



Contents list available at JAKP website

## Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis

Journal homepage: <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP>



### Edukasi Pencegahan Infeksi Virus Korona Melalui Teknik Cuci Tangan Yang Benar

Mera Delima, Falerisiska Yunere\*, Aldo Yuliano Mas Putra, Yessi Andriani, Andrye Fernande, Millia Anggraini

Universitas Perintis Indonesia, Sumatera Barat, Indonesia

#### Article Information

Submission : Jun, 15, 20  
Revised : Jul, 29, 20  
Accepted : Jul, 29, 20  
Available online : Jul, 30, 20

#### Keywords

Corona, edukasi, *education*,  
cuci tangan, *washing hands*

#### Correspondence

Email :  
falemorin@yahoo.com

#### ABSTRACT

Pandemi COVID-19 merupakan bencana non alam yang dapat memberikan dampak pada kondisi kesehatan jiwa dan psikososial setiap orang. Virus corona (COVID-19) kini menjadi wabah yang ditakuti umat manusia karena penyebarannya yang begitu cepat. Oleh karena itu masyarakat termasuk siswa di sekolah perlu mendapatkan edukasi yang komprehensif dan benar terutama cara pencegahannya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) siswa tentang pencegahannya melalui cuci tangan yang benar. Kegiatan telah dilakukan pada tanggal 17 Maret 2020 di SMA Al Islah Bukittinggi dengan jumlah peserta adalah sebanyak 58 orang siswa. Hasil yang didapatkan adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan siswa berkaitan cuci tangan. Kepada pihak sekolah disarankan untuk selalu mengingatkan siswa agar berperilaku sehat dalam rangka menghindari terjadinya penyebaran virus corona

*The COVID-19 pandemic is a non-natural disaster that can have an impact on everyone's mental and psychosocial health conditions. The corona virus (COVID-19) is now an epidemic that is feared by mankind because of its rapid spread. Therefore, the community, including students in schools, need to get comprehensive and correct education, especially how to prevent it. The purpose of this community service is to improve student behavior (knowledge, attitudes and skills) about prevention through proper hand washing. The activity was carried out on March 17, 2020 at SMA Al Islah Bukittinggi with a total of 58 students. The results obtained were an increase in knowledge and skills of students regarding washing hands. The school is advised to always remind students to have a healthy behavior in order to avoid the spread of the corona virus.*

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan global saat ini adalah dengan adanya penemuan penyakit virus corona 2019(COVID-19) di kota Wuhan (Cina), dimana kota ini merupakan pusat logistik dan transportasi utama dengan penduduk sekitar 11 juta orang (WHO,2020). Pada tanggal 30 Januari 2020, wabah yang semakin meningkat dinyatakan sebagai *Emergency Health Public of International Concern* (PHEIC) oleh WHO. Pada awal Februari, coronavirus baru diberi nama COVID-19. Virus ini sejak dikonfirmasi maka terus meningkat baik yang terkonfirmasi positif maupun yang meninggal sehingga memerlukan kesiagaan semua negara (World Health Organization, 2020) . Virus yang tidak dikenal itu diidentifikasi sebagai bagian dari keluarga coronavirus - sekelompok virus yang menyebabkan berbagai penyakit mulai dari flu biasa yang tidak terlalu parah hingga penyakit yang lebih parah (seperti SARS dan MERS). Sejak Desember, kasus-kasus virus ini telah terdeteksi di seluruh China, dan di banyak negara di seluruh dunia. Sementara banyak kasus dapat ditelusuri kembali ke kontak atau perjalanan sejarah di kota Wuhan, penularan virus dari manusia ke manusia dikonfirmasi di dalam dan di luar China, di negara-negara lain.

Di Indonesia sendiri kasus pertama covid-19 ini diumumkan oleh Presiden Jokowi pada tanggal 2 Maret 2020 dengan dua orang warga Indonesia yang terinfeksi positif pada dua orang yaitu ibu dan anak. Selanjutnya kasus ini terus mengalami penambahan di Indonesia dimana pada akhir maret yang terkonfirmasi positif sebesar 1.528 pasien positif virus corona (Kemenkes, 2020), pada April 2020 terjadi peningkatan kasus terkonfirmasi positif sebanyak 10.118 orang (pikiran Rakyat, 30 April 2020) dan kasus ini terus mengalami peningkatan dimana pada akhir mai 2020 ini yaitu per tanggal 25 Mei 2020 sebesar 22750 orang. Kasus covid 19 ini di Indonesia sudah menyebar pada 34 Provinsi yang ada dengan 405 kabupaten/kota yang sudah terkena. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang juga sudah terjadi penyebaran kasus pandemi Covid 19 ini dimana jumlah

kasus juga terus mengalami peningkatan. Jumlah kasus ini di laporkan pertama kali pada tanggal 25 Maret 2020 dengan lima masyarakat yang terkonfirmasi positif (Kemenkes, 2020). Jumlah kasus ini pada bulan April sebanyak 148 orang dan pada bulan mei 2020 tertanggal 25 mei sebanyak 478 kasus positif (Buana, 2020). Jumlah data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kasus dari bulan ke bulan berikutnya sejak kasus pertama di temukan.

Indonesia juga menunjukkan peningkatan kasus infeksi virus korona ini dimana Dari jumlah itu, 7 orang dinyatakan meninggal dunia. Penambahan terbanyak dari DKI [Jakarta](#), kemudian dari Jatim, kemudian dari Jateng dan dari Kepri. Secara umum kondisi yang dirawat sudah membaik. Dia menyebutkan,sudah ada 9 orang yang sembuh dan pulang. Beberapa orang lagi menunggu pemeriksaan kedua. Hak tersebut dinyatakan oleh Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Virus Corona, Achmad Yurianto (Tempo, 16 Maret 2020).

Sekolah sebagai lembaga yang memiliki organisasi yang memiliki kurikulum sebagai bentuk aktivitas yang direncanakan dan disusun dengan rapi (Nurochim, 2019). Pendidikan Kesehatan (PENKES) diberikan kepada anak dengan tujuan meningkatkan kebiasaan hidup sehat sehingga dapat dipertanggung jawabkan pada diri sendiri dan lingkungannya juga ikut serta pada kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan (Mardianti, 2013), (Rindafit, 2015). Adapun tujuan pelaksanaan pendidikan kesehatan adalah memberikan informasi mengenai prinsip hidup sehat, menumbuhkan sikap dan perilaku hidup sehat serta membentuk kebiasaan untuk hidup sehat (Fitriani, 2011 dikutip oleh Apriany, 2012), (Juliawan, Mirayanti, & Parwati, 2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada lingkungan sekolah merupakan cara agar siswa, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah diberdayakan untuk mengetahui, berkeinginan dan bisa menjalankan PHBS serta ikut berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Menurut (Depkes RI, 2008), (Khumayra & Sulisno, 2012), pada institusi pendidikan/sekolah yang

dijadikan sebagai indikator PHBS adalah; mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, membeli makanan sehat yang terdapat di kantin, memakai WC yang sehat dan bersih, olahraga yang teratur dan teratur, membersihkan jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, mengukir berat dan tinggi badan serta membuang sampah pada tempatnya (Berot, 2017). Salah satu cara masuknya bakteri dari udara maupun debu ke dalam tubuh anak yakni melalui tangan. Kotoran manusia, hewan atau cairan tubuh (contoh: ingus) yang bersentuhan langsung dengan tangan dapat menjadi media berpindahannya parasit seperti bakteri dan virus ke dalam tubuh manusia. Akibatnya, banyak penyakit yang bersarang di dalam tubuh dan untuk mencegahnya melalui tindakan cuci tangan menggunakan sabun (Detik Health, 2011 dikutip oleh Diah Nur Anisa, 2012)

Menurut WHO (2006) Cuci tangan adalah suatu prosedur atau tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dibawah air mengalir atau *Hand rub* dengan antiseptik (berbasis alkohol, sedangkan menurut James (2008) mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi.

Cuci tangan secara teratur dan menyeluruh dengan sabun dibawah air mengalir dengan 6 langkah yang dianjurkan oleh WHO karena dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan seperti virus corona (*Covid-19*) yang bisa menempel di berbagai permukaan secara tak langsung dipegang dan mencuci tangan dibawah air mengalir menjaga kita tetap sehat dan mencegah penyebaran infeksi pernapasan dan diare dari satu orang ke orang lain

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi termasuk mencuci tangan secara teratur, menutupi mulut dan hidung ketika batuk dan bersin, memasak daging dan telur dengan saksama. Hindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (WHO, 2020).

Edukasi kesehatan merupakan bagian yang penting dilakukan untuk saat ini ke masyarakat terutama berkaitan dengan

Infeksi Virus Corona dan Pencegahannya. Penyakit ini dapat dicegah salah satunya dengan adanya pemahaman masyarakat termasuk siswa di sekolah terutama berkaitan pencegahan penularannya.

Di Indonesia, walau mencuci tangan telah dikenakan sejak pendidikan dini melalui program Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) di sekolah, faktanya masih banyak yang mencuci tangan dengan cara yang kurang baik dan benar. Bahkan banyak juga tidak mempraktikkan mencuci tangan. Sebuah riset di Kalikedinding Kenjeran Kota Surabaya, dengan sampel 70 orang, menunjukkan pengetahuan mencuci tangan yang baik (74%), belum tentu diikuti dengan perilaku yang baik. Dari sampel itu, yang mencuci tangan memakai sabun dengan langkah-langkah yang benar sesuai anjuran Organisasi Kesehatan Dunia hanya sekitar 23%. Karena itu, kita tidak hanya harus menggiatkan cuci tangan, tapi juga perlu mengkampanyekan cara cuci tangan yang benar agar memberikan manfaat yang optimal

Wawancara Tim Pengabdian dengan dengan wakil Kepala Sekolah AL Islah Bukittinggi didapatkan data bahwa siswa serta guru di lingkungan Bukittinggi belum mendapatkan informasi yang optimal berkaitan infeksi corona serta masih adanya siswa yang belum mempraktekan dengan baik berkaitan pencegahan infeksi corona ini seperti cuci tangan dengan benar. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) siswa tentang pencegahannya melalui cuci tangan yang benar

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan diikuti oleh 58 orang siswa SMA Al Islah Kota Bukittinggi. Pelaksanaan kegiatan “Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun” dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, sebagai berikut : 1. Tahap Survey Lokasi Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui jumlah siswa yang memungkinkan menjadi peserta kegiatan serta mengamati perilaku cuci tangan yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah tersebut. Selain itu dilakukan kontrak

waktu dengan pihak sekolah untuk menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan. 2. Tahap Penyuluhan Kegiatan ini dilakukan di ruangan kelas dengan mengajarkan cara cuci tangan pakai sabun kemudian diikuti oleh semua peserta yang hadir. 6 cara melakukan cuci tangan yang benar yaitu: (1) menuangkan handwash pada telapak tangan kemudian mengusap dan menggosok kedua telapak tangan dengan lembut dengan arah memutar; (2) mengusap dan menggosok kedua punggung tangan secara bergantian; (3) menggosok sela-sela tangan hingga bersih; (4) membersihkan semua ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci; (5) menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian; (6) meletakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian menggosok secara perlahan (Sugiarto, Berliana, Yenni, & Wuni, 2019). 3. Tahap Simulasi Kegiatan ini dilaksanakan diluar kelas dengan melaksanakan praktik cuci tangan pakai sabun dibawah air mengalir. Semua peserta mempraktekkan harus mempraktekkan dengan benar dalam pendampingan tim.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil kegiatan yang dilakukan didapatkan adanya antusiasme siswa dalam kegiatan penyuluhan terutama pada saat dilakukan demonstrasi menggunakan cuci tangan. Pada saat dilakukan evaluasi hampir semua siswa mau untuk melakukan redemonstrasinya dan mampu dalam melakukannya. Begitu juga berkaitan pengetahuan yang mereka dapatkan juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Pada siswa melalui evaluasi tulis yang dilakukan.

Zamiyati Multi, (2018) mengatakan bahwa informasi yang diperoleh baik formal maupun informal memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan. Penyuluhan kesehatan merupakan bentuk intervensi terutama terhadap faktor perilaku dan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan pengetahuan akan mengalami peningkatan yang berdampak terhadap perubahan sikap yang pada akhirnya berlanjut pada perubahan perilaku dalam perilaku hidup

bersih dan sehat, seperti jajan sehat, kebersihan diri dan lingkungan, tidak merokok dan lainnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk “Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun” masih jarang dilakukan khususnya di SMA Al Islah Bukittinggi. Adapun hasil (output) yang diharapkan dari kegiatan ini adalah : 1. Tahap Survey Dari hasil survey awal ditemukan masih terdapatnya siswa yang mencuci tangan sebelum makan tanpa menggunakan air mengalir dan memakai sabun. Solusi yang ditawarkan ke pihak sekolah untuk memperbaiki perilaku ini adalah melakukan kegiatan sebagai sosialisasi dengan memberikan penyuluhan dan simulasi cuci tangan pakai sabun. Pada tahap ini dilakukan pengurusan izin ke pihak sekolah kemudian menetapkan waktu pelaksanaan dan sepakati melaksanakan kegiatan tersebut. 2. Tahap Penyuluhan Kegiatan dimulai pagi hari di ruangan kelas SMA Al Islah Bukittinggi

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilaksanakan melalui penyebaran pesan, penguatan keyakinan yang akan membuat masyarakat sadar, tahu dan memahami serta memiliki kemauan juga kemampuan melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Septalia, 2010 dikutip oleh Wati, 2011)

3. Tahap Simulasi Setelah melakukan penyuluhan di kelas maka kegiatan dilanjutkan dengan simulasi cara cuci tangan memakai sabun dibawah air mengalir yang dilaksanakan diluar kelas. Simulasi ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan berpedoman pada 6 langkah mencuci tangan. Satu per satu siswa didampingi untuk mencuci tangan memakai sabun sampai mereka mampu melakukan dengan baik dan benar

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya pendidikan yang bertalian dengan kesehatan, apakah berlangsung di sekolah atau di luar sekolah. Dengan kata lain pendidikan kesehatan adalah segala bentuk upaya sengaja dan terencana yang mencakup kombinasi metode untuk memfasilitasi perilaku untuk beradaptasi yang

kondusif bagi kesehatan (Rusli Lutan dkk, 2000: 16, dalam Suryanto, 2012).

Pendidikan kesehatan adalah usaha yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada seseorang atau anak didik tentang kesehatan, yang meliputi seluruh aspek pribadi (fisik, mental, dan sosial) agar dapat berubah dan berkembang secara harmonis (Mu'rifahdan Hardianto Wibowo, 1992: 5, dalam Suryanto, 2012). Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya pendidikan yang bertalian dengan kesehatan, apakah berlangsung di sekolah atau di luar sekolah. Dengan kata lain pendidikan kesehatan adalah segala bentuk upaya sengaja dan terencana yang mencakup kombinasi metode untuk memfasilitasi perilaku untuk beradaptasi yang kondusif bagi kesehatan (Rusli Lutan dkk, 2000: 16, dalam Suryanto, 2012)

### KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Al Islah Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini secara umum dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang tujuan cuci tangan, manfaat cuci tangan, dampak yang dapat ditimbulkan jika tidak mencuci tangan serta langkah-langkah mencuci tangan menggunakan sabun yang baik dan benar. Dalam pelaksanaan di lapangan para peserta yakni siswa SMA Al Islah Bukittinggi memberikan respon yang baik dan antusias yang tinggi dalam mengikuti penyuluhan dan simulasi cuci tangan pakai sabun. Pihak sekolah diharapkan dapat memantau kegiatan para siswa yang memerlukan pentingnya cuci tangan pakai sabun sehingga mikroorganisme dari tangan dapat tidak masuk ke dalam tubuh sehingga derajat kesehatan siswa akan semakin meningkat

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami tim pengabdian masyarakat program Studi Profesi Ners mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini : Kepala Sekolah SMA AL Islah, Semua Bapak

dan Ibuk Guru SMA AL Islah yang terlibat membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

### Foto Kegiatan



### REFERENSI

Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>

- Diah Nur Anisa. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SD 2 Jambidan Banguntapan Bantul. 6–15.  
<https://new-indonesia.org/pentingnya-sosialisasi-pencegahan-virus-corona-di-sekolah/> diakses tanggal 18 Maret 2020  
<https://www.cnbcindonesia.com/tech/>, diakses tanggal 18 Maret 2020  
<https://www.kompas.com/tren/>, diakses tanggal 19 Maret 2020
- Juliawan, D. G., Mirayanti, N. K. A., & Parwati, N. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Anak Prasekolah. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 11–20.  
<https://doi.org/10.36474/caring.v3i1.124>
- Kemenkes. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan menghadapi coronavirus disesase (covid-19) revisi ke-3. *Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*, 0–115
- Khumayra, Z. H., & Sulisno, M. (2012). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Antara Santri Putra Dan Santri Putri. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 197–204.
- Juliawan, D. G., Mirayanti, N. K. A., & Parwati, N. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Anak Prasekolah. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 11–20.  
<https://doi.org/10.36474/caring.v3i1.124>
- Sugiarto, S., Berliana, N., Yenni, M., & Wuni, C. (2019). Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan yang Baik dan Benar di SDN 37/I Kecamatan Bajubang. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 1(2), 59.  
<https://doi.org/10.30644/jphi.v1i2.266>
- Mardhianti, R. (2013). Pesan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Usia Dini Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(3).  
<https://doi.org/10.35952/jik.v2i3.71>
- Nurochim, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Rural Melalui Pendidikan (Pelatihan Aplikasi Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013 ABAD 21). *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 126.  
<https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1344>
- Pauzan, P., & Fatih, H. Al. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cicadas 2 Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1), 18–23.  
<https://doi.org/10.31311/V5I1.1458>
- Purwandari, R., Ardiana, A., & Wantiyah. (2013). Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten jember. *Jurnal Keperawatan*, 4, 122–130
- Rifai, R., Wahab, A., & Prabandari, Y. S. (2016). Kebiasaan cuci tangan ibu dan kejadian diare anak : studi di Kutai Kartanegara. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(11), 409–414
- Syafrizal, Danang Insita, Safriza, B. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen. *Kementerian Dalam Negeri*.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wati, R. (2011). Pengaruh pemberian Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas V Di SDN Bulukantil Surakarta. In *Perpustakaan UNS*
- World Health Organization. (2020). Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *World Health Organization*, 1–11